

Tantangan dan Peluang Dakwah Masa Pandemi di Gampong Lampuja

Safna Auliana Putri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 170403043@student.ar-raniry.ac.id

Fakhruddin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: fakhruddin.mm@ar-raniry.ac.id

Abstract

The existence of da'wah is very important in human life, especially during a pandemic like this. Da'wah from time to time experiences dynamics along with human development. Da'wah emphasizes the task and process of how to convey Islamic teachings with full sincerity through various means and media. The presence of information technology is also the top platform for media in preaching. Da'i is the main factor in receiving maximal da'wah messages by mad'u, this is also a challenge and opportunity in preaching. In this study using a qualitative method that aims to find a way out of challenges and opportunity in preaching by relying on information technology and based on the results of research, preaching during the pandemic in the village of Lampuja continues as usual but by complying with government recommendations and implementing health protocols with the help of the use of information technology be able to reach and convey da'wah messages quickly and widely.

Keywords: *Da'wah; information technology; challenge; opportunity*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era globalisasi telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Kehadiran media massa baik cetak maupun elektronik, seperti surat kabar, radio, televisi dan internet, sebagai alat komunikasi abad modern telah menyebar di tengah-tengah masyarakat secara luas sehingga informasi, berita maupun pesan dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat dalam waktu yang relatif singkat. Pada saat ini pun pemerintahan khususnya di daerah Aceh sendiri menetapkan *lockdown* yang membuat masyarakat tidak bisa beraktivitas seperti

biasanya. Aktivitas masyarakat Aceh pun terbatas untuk melakukan pekerjaannya sebagaimana biasanya. berbagai aktivitas dihentikan dengan meliburkan kampus, sekolah mulai dari SD-SMA, konferensi, tempat hiburan, tempat ibadah, wisata dan lain-lain serta menutup tempat di berbagai daerah.

Dewasa ini bisa dikatakan bahwa dakwah sedang mengalami signifikansi, baik dalam skala sebagai sebuah aktivitas ataupun ilmu. Salah satu penyebabnya adalah terjadinya perkembangan yang luar biasa dalam bidang teknologi informasi. Pengaruh teknologi informasi terhadap dakwah di satu sisi juga bisa menjadi sebuah trendsetter (penentu) keberhasilan dakwah¹. Kemudian menuntut para pelaku dakwah untuk tidak puas hanya bisa berceramah di atas mimbar semata, melainkan harus familiar dengan perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan teknologi tersebut.

Dakwah menekankan pada tugas dan proses bagaimana menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan melalui berbagai cara dan media. Proses penyampaian dakwah tidak terlepas dari proses komunikasi, karena dakwah sejatinya adalah sebuah komunikasi, *da'i* sebagai komunikator menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* sebagai komunikan dengan berbagai cara serta melalui berbagai media yang ada. dakwah berupaya untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam diri *mad'u*, yaitu suatu kesadaran yang memungkinkan *mad'u* mempunyai persepsi, pemahaman dan kesadaran yang cukup sempurna tentang Islam sebagai sumber nilai dalam hidupnya, dan juga dapat menumbuhkan kekuatan dan kemauan dalam dirinya untuk menginternalisasikan, merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan timbul pandangan tentang dakwah sebagai proses komunikasi dan proses perubahan sosial tersebut maka pola gerakan dakwah yang terfokus pada dakwah secara lisan menjadi tidak memadai lagi, apalagi bila aktivitas dakwah berhadapan dengan berbagai masalah dan tantangan sosial di era media baru saat ini.

Dakwah menjadi sebuah penopang utama dalam komunikasi agama karena melalui dakwah pesan-pesan agama akan tersampaikan. Dakwah disampaikan dengan cara-cara simpatik, bijaksana dan lebih humanis. Konsep dakwah dengan pendekatan sosial dan budaya yang diterima oleh masyarakat luas, memperhatikan ruang dan waktu, topik-topik aktual, menyentuh kebutuhan dasar *mad'u* dan isu-isu terkini

¹ Yudi latif, *media massa dan pemiskinan imajinasi social* dalam isi subhandi ibrahim, kritik budaya komunikasi (Yogyakarta: jalasutra 2011) hal 86

dalam masyarakat. Sehingga metode dakwah yang digunakanpun lebih *fleksibel* disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Meskipun demikian, tujuan dari dakwah tidak tereduksi dengan adanya perkembangan media internet, justru dengan kehadiran media baru ini dapat dimanfaatkan guna pengembangan dakwah ke depan.

Para pelaku dakwah mengetahui bahwa pada saat seperti ini memiliki tantangan yang besar dalam berdakwah. Namun dengan bagaimana pun keadaan yang sedang kita hadapi, maka para pendakwah atau da'i dapat memanfaatkan berbagai peluang dalam mengatur kehidupan manusia. Maka kita harus memikirkan secara lebih jelas tantangan keadaan-keadaan dan metode baru untuk memikirkan Islam sekarang. Karena dakwah dikemas ke dalam penggabungan berbagai macam media dan teknologi, sehingga dakwah mampu bersaing dan bersanding dengan informasi lainnya² materi yang disampaikan pun harus tepat dan lugas untuk dapat lebih di terima oleh khalayak ramai. Jika dakwah tidak mengikuti selera dan irama perkembangan dan tuntutan teknologi komunikasi, suatu saat nanti dakwah akan ditinggalkan oleh pendengarnya.³ Dalam konteks ini mau tidak mau, para pelaku dakwah setidaknya harus siap mengemban dua tugas sekaligus, sebagai da'i "mimbar" sekaligus dai "provider". makna kehidupan manusia sebagai lambang dari pembebasan manusia terhadap kekuasaan materi dan alam semesta.⁴

Kondisi pada saat ini seharusnya tidak membuat aktivitas dakwah terhenti khususnya di gampong lampuja, justru kondisi saat ini bisa dijadikan kesempatan untuk membuat aktivitas dakwah kita menjadi terasah dan sekarang muncul kebijakan *new normal* sebagai upaya mempercepat penanganan ekonomi, kesehatan, yang terdampak akibat pandemi covid-19. Maka, dakwah secara virtual atau dengan mengandalkan teknologi informasi menjadi pilihan terbaik pada masa pandemi saat ini.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, Penelitian kualitatif menghasilkan data-

² Rahma Sugihartati, *perkembangan masyarakat informasi & teori sosial kontemporer* (Jakarta Kencana Penada Media Group, 2014) hal 88

³ Prihananto, *Jurnal Ilmu Dakwah, internet sebagai media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi* (Vol. 4, No.2, Oktober 2001) hal 4

⁴ Andi Faisal Bekt, Veni Eka Meidasari, *jurnal komunikasi islam, "Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam"*, Vol. 02, No. 1, Juni 2012.

data deskriptif yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa penelitian, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Melalui pendekatan ini penulis menggunakan metode dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian di Gampong Lampuja. Dalam observasi peneliti juga melakukan Wawancara dengan cara bertanya atau berkomunikasi langsung dengan empat orang responden yang merupakan beberapa masyarakat seperti tokoh agama dan juga aparatur gampong sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.⁵

Penelitian ini merupakan penelitian yang memahami fenomena yang terjadi seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan lainnya. Dalam penelitian peneliti bertujuan mengobservasi bagaimana penggunaan teknologi informasi sebagai media dalam penyampaian pesan dakwah bagi masyarakat di Gampong Lampuja dan juga menganalisis bagaimana tantangan serta peluang dalam berdakwah di Gampong Lampuja.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pada Dakwah di Masa Pandemi

Dakwah adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mengarah kepada perbaikan, pembinaan, pembentukan masyarakat yang bahagia melalui ajakan yang kontinu kepada kebaikan dan mencegah mereka dari hal-hal yang munkar. Dakwah berfungsi menata kehidupan masyarakat yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kepada kehancuran. Dakwah sebagai jantung dari agama, karena kehidupan agama sangat tergantung pada gerak dinamis dan aktivitas dakwah yang berjalan terus menerus tanpa akhir, dan tanpa kegiatan dakwah akan mengalami kevakuman dan stagnan dalam perkembangannya.⁶ Dakwah adalah upaya tanpa henti untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikan seluruh nilai ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan, karena Islam selalu relevan dengan segala situasi ruang dan waktu, hanya berlaku apabila ditopang oleh kegiatan dakwah yang strategik, dan

⁵ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Publik relations dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal 31.

⁶ Azis, *Ilmu Dakwah*, Cet. Pertama, 2004, hal. 153

professional dan mengikuti irama pengembangan masyarakat dengan segala tantangan dan dinamikanya.⁷

Pandemi membuat perubahan pola berdakwah saat ini menjadi berbeda yang dulunya di lakukan secara tatap muka dan berjamaah sekarang sudah tidak lagi. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dengan tidak melakukan kontak langsung dengan seseorang untuk mencegah mewabahnya virus corona ini. Covid-19 mendorong urgensi pendakwah untuk segera mengambil langkah start memasuki era digital, memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara optimal menjadi alternatif pergeseran pola dakwah. Tgk abdurrani salah satu tokoh agama sekaligus tdk imum di gampong lampuja mengatakan kegiatan dakwah yang ada di gampong lampuja terus dilakukan tetapi dengan tetap mematuhi anjuran pemerintah dengan menjaga jarak. Di gampong lampuja sendiri juga menerapkan setelah shalat berjamaah untuk tidak bersalaman dahulu demi menjaga keselamatan bersama. Di masa pandemi dakwah secara langsung seperti acara Maulidan, Isra' Mi'raj, Tablig Akbar dan kajian-kajian keagamaan lainnya di hentikan sementara di lampuja hingga negara ini steril dari pada wabah Covid-19 ini.⁸

Transformasi atau perubahan dakwah di masa pandemi covid-19 menjadi salah satu strategi dakwah yang dilakukan oleh para da'i. Transformasi ini dilakukan secara struktural yang bergerak dari *top down* maupun secara kultural yang bergerak dari *bottom up*. Oleh karena itu dengan strategi dakwah ini dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Transformasi atau perubahan dakwah di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, platform-platform media sosial dan media online lainnya yang berbasis virtual yang tersedia menjadi salah satu cara alternatif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Ini dianggap sebagai cara yang cukup efektif karena mudah dijangkau dan juga cara ini tetap sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku pada masa *new normal* yaitu keadaan normal kegiatan kembali di perbolehkan namun sesuai protokol kesehatan. Yaitu menggunakan masker, memakai handsanitizer, *sosial distancing* dan lain- lain

2. Tantangan dan Peluang Dakwah

Perubahan zaman yang terjadi sekarang ini berdampak terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih dan memasuki hampir setiap aspek kehidupan

⁷ Cawidu, *Dakwah dan Tantangan Global Memasuki Millinium Baru Abad Ke-21*, Jurnal Dakwah: Wacana Pengkajian dan Pengembangan Dakwah, 2000, hal 35

⁸Wawancara dengan tdk.Abdurrani salah satu tokoh agama di gampong lampuja

manusia. Aspek kehidupan beragama pun tidak luput dari perkembangan teknologi. Hal ini pun menjadi tantangan tersendiri bagi penyebaran pendidikan agama Islam. Pengaruh perkembangan teknologi bagi penyebaran Islam, contohnya dapat dilihat pada aplikasi-aplikasi telepon genggam pintar (*smartphone*) yang dapat digunakan sebagai media beribadah, seperti aplikasi Quran dan pengingat adzan. Keberadaan aplikasi tersebut tentu sangat memudahkan manusia yang ingin senantiasa dekat dengan Allah SWT. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para da'i yang baru memulai melakukan syiar agama secara virtual. Namun, disatu sisi merupakan peluang besar dalam memperluas jangkauan jamaah lintas daerah di Indonesia. Dakwah virtual adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui media digital atau media teknologi informasi berupa televisi, radio, internet, dan lainnya

Setiap pilihan memiliki konsekuensi dan tantangannya masing-masing, begitupun ketika kita sudah menetapkan jalan dakwah sebagai pilihan, ketika kita sudah memilih dakwah atau untuk menjadikan dakwah sebagai pilihan maka harus siap menerima segala konsekuensi dan tantangannya. Berdakwah pada masa sekarang ini bisa dikatakan tidaklah muda, dan memegang sejatinya dakwah bukanlah perkara mudah karena ketika kita sudah menentukan pilihan kita maka mau tidak mau kita menerima dan siap dengan konsekuensi yang ada. Karena adanya covid sendiri, masyarakat lebih takut dan sangat berhati-hati untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan dakwah sendiri, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para tokoh agama untuk dapat menyiarkan pesan-pesan islam.

Ustazah syamsyidar salah satu tokoh agama di gampong lampuja menjelaskan, dakwah itu pada hakekatnya mengajak sehingga dengan begitu harus mengerti kondisi orang yang diajak, termasuk juga kecenderungannya. Kemudian tantangan lain yang dihadapi adalah masyarakat yang kurang berpartisipasi untuk turut serta dalam kegiatan dakwah karena masih kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat itu sendiri⁹

Peluang dakwah yang ada di gampong lampuja adalah memperbolehkan siapapun yang ingin menyampaikan pesan-pesan islam dengan tidak membawa kebatilan untuk gampong dan tetap dalam penyampaian pesan yang baik, walaupun di masa pandemi seperti ini asalkan masih dalam memperhatikan protocol kesehatan. Kemudian beliau juga menjelaskan dakwah sebetulnya diwariskan oleh Rasulullah saw. Sebab Rasulullah diutus dengan menggunakan bahasa kaumnya dan bukan hanya bahasa

⁹ Wawancara dengan ustazah syamsyidar

verbal. Tapi juga bagaimana menyelami tradisi, kebiasaan, dan kecenderungan dari kaum yang akan dijadikan objek dakwah itu. Karena itu juga, ketika seorang dai hendak berdakwah, maka harus disesuaikan dengan kondisi masyarakatnya. Ketika kondisi sedang darurat seperti ini, maka bisa dengan berbagai cara apapun yang dapat mempermudah jalannya kegiatan dakwah tersebut.¹⁰

Mengenali mad'u dengan segala karakteristiknya adalah memudahkan bagi para dai untuk melakukan pendekatan dakwah di kalangan mereka. Apalagi terhadap generasi sekarang ini adalah sebuah potensi dakwah yang sangat besar karena memiliki karakteristik yang unik, serta peluang mengembangkan dakwah secara lebih kreatif memiliki ruang yang sangat lebar. Untuk itu pendekatan pada generasi seperti ini membutuhkan strategi tersendiri yang dapat diterima oleh mereka dengan baik. Berdakwah di masa sekarang adalah satu tantangan tersendiri sekaligus peluang besar karena pada diri mereka ada masa depan Islam yang lebih panjang. Di sinilah reorientasi dakwah menjadi satu hal mendesak yang harus dilakukan untuk para dai yang akan terjun di kalangan generasi milenial.

3. Media Dakwah

Dalam era globalisasi seperti ini, sebenarnya masyarakat sudah dibiasakan dengan adanya semacam sumber melimpah yang bisa dijadikan sebagai alat dalam menyampaikan dakwah yang mencakup berbagai macam dimensi, yang salah satunya adalah internet itu sendiri.¹¹ Sehingga manusia pun mampu berkomunikasi, berdialog, atau bertukar informasi dengan dunia lain melalui jendela komputer dan sejenisnya dari rumah, kantor kampus ataupun tempat-tempat yang memungkinkan adanya akses internet sehingga mampu menjalin sebuah komunikasi interaktif dalam sebuah ruang.

Aplikasi metode dakwah tidak cukup jika hanya mengandalkan metode tradisional melainkan perlu diterapkan penggunaan metode dengan situasi dan kondisi zaman. Karena dunia maya (*cyber*) ini adalah dunia yang tidak bisa lepas dari internet maka, untuk melakukan aktivitas dakwah, juga harus menggunakan media-media komunikasi yang bersifat *cyber*. Seperti dengan menggunakan fasilitas *facebook*, *email*, *twitter*, *youtube*, ataupun dengan mengkombinasikan (*combine*) media-media tersebut sehingga dakwah bukan hanya terkesan berisi ajaran agama, tetapi penyampaiannya juga dikemas dalam bentuk yang menarik.

¹⁰ Wawancara dengan tdk suryadi salah satu tokoh agama di gampong lampuja

¹¹ Kata Pengantar Abdurrahman Mas'ud, dalam Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2008), xii

Pada saat ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menjadi pilihan yang mesti diambil oleh pendakwah, seperti agenda rutin pengajian yang biasanya dilakukan tatap muka, pernah dihentikan sejenak kemudian diganti melalui internet salah satunya aplikasi whatsapp dengan membuat grup formaja (forum masyarakat gampong lampuja) yang di buat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah islam serta berbagai macam aspirasi gampong oleh tokoh agama sendiri dan juga pemuda di gampong lampuja.

Kemudian di gampong lampuja juga terdapat salah satu media sosial yaitu instagram dengan nama akun @gamponglampuja yang di buat untuk membagikan berbagai aktivitas keagamaan yang ada di gampong seperti kegiatan maulid nabi Muhammad, isra' mi'raj dan kegiatan keagamaan lainnya, serta membagikan pesan-pesan islam yang di buat oleh para aparatur gampong yang ditujukan kepada semua masyarakat yang membacanya.¹² Sehingga dapat dipahami bahwa hadirnya akses internet merupakan media yang tidak bisa dihindari karena telah menjadi peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi tingkat global. Dengan adanya akses internet, maka sangat banyak informasi yang layak diakses oleh masyarakat baik untuk kepentingan pribadi, pendidikan, agama, bisnis dan lain-lain. Dengan demikian, ketika para *mad'u (netizen)* mencari informasi keagamaan melalui internet, mereka dengan mudah mendapatkan informasi tersebut melalui situs dakwah Islam. Namun, juga perlu diwaspadai situs-situs yang mengatasnamakan "Islam", namun sesungguhnya materi dan penyampaiannya jauh dari ketentuan Islam.

Maka dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menjadi pilihan yang mesti diambil oleh pendakwah. Pandemi seharusnya tidak menurunkan semangat dakwah, namun sebaliknya masa sulit ini bisa menjadi peluang tonggak awal kebangkitan dakwah Islam memasuki era industri 4.0. Sikap adaptif para da'i dalam mengikuti perkembangan zaman tentunya hal yang diharapkan ditengah kecemasan ummat.

D. Simpulan

Perubahan zaman yang terjadi sekarang ini berdampak terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih dan memasuki hampir setiap aspek kehidupan manusia. Aspek kehidupan beragama pun tidak luput dari perkembangan teknologi.

¹² Wawancara dengan salah satu aparatur gampong lampuja

Hal ini pun menjadi tantangan tersendiri bagi penyebaran pendidikan agama Islam. Karena adanya covid sendiri, masyarakat lebih takut dan sangat berhati-hati untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan dakwah sendiri, hal ini juga menjadi tantangan bagi para tokoh agama untuk dapat menyiarkan pesan-pesan islam . Berdakwah di masa pandemi adalah satu tantangan sekaligus peluang besar karena pada diri mereka ada masa depan Islam yang lebih panjang. Peluang dakwah yang ada di gampong lampuja adalah memperbolehkan siapapun yang ingin menyampaikan pesan-pesan islam dengan tidak membawa kebatilan untuk gampong dan tetap dalam penyampaian pesan yang baik, walaupun di masa pandemi seperti ini dengan cara masih dalam memperhatikan protokol kesehatan.

Dalam situasi seperti sekarang ini dakwah secara virtual menjadi pilihan terbaik. Terutama, untuk mencegah perluasan covid-19 di masa pandemi ini. Perkembangan teknologi informasi menjadi salah satu media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah karena kondisi dan situasi masyarakat kita sekarang ini begitu nyata telah terintegrasi dengan perkembangan media sosial di tengah-tengah kehidupan dalam berbagai aspeknya.

Penelitian ini perlu di sempurnakan untuk meningkatkan efektivitas serta pengetahuan kita tentang dakwah di era pandemi dengan bantuan teknologi informasi. kemudian, Sadar akan penulis masih banyak kekurangan dalam penulisan diharap pembaca untuk mencari referensi-referensi lain untuk bahan pengetahuan yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Isi Latif, Yudi, 2011, *Media massa dan pemiskinan imajinasi social dalam isi subhandi ibrahim, kritik budaya komunikasi* , Yogyakarta: jalasutra
- Holmes, David, 2012. *Komunikasi Media, Teknologi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahma, Sugihartati, 2014, *Perkembangan masyarakat informasi & teori social kontemporer*, Jakarta: Kencana Penada Media Group
- Prihananto, Jurnal Ilmu Dakwah, *internet sebagai media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi*”, (Vol. 4, No.2, Oktober 2001) prihananto
- Faisal Bekti, Andi, Eka Meidasari, Veni, jurnal komunikasi islam “*Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Faisal Bekti, Andi, Eka Meidasari, Veni Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam*”, Vol. 02, No. 1, Juni 2012

- Muhadjir, Noeng, 1996 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin,
- Bungin, Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press.
- Cawidu, *Dakwah dan Tantangan Global Memasuki Millinium Baru Abad Ke-21*, Jurnal Dakwah: Wacana Pengkajian dan Pengembangan Dakwah, 2000.
- Mas'ud, Abdurrahman, Munir Amin, Samsul, 2008, *Rekontruksi pemikiran Dakwah Islam*, jakarta: AMZAH
- Wawancara dengan tgg suryadi salah satu tokoh agama di gampong lampuja
- Wawancara dengan tgg. Abdurrani salah satu tokoh agama di gampong lampuja
- Wawancara dengan ustazah syamsyidar satu tokoh agama di gampong lampuja
- Wawancara dengan Satria salah satu aparaturn desa di gampong lampuja.